

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar seperti LKPD dapat menampilkan gambar, penjelasan, kondisi, tempat, pengelolaan dan aspek lain yang dapat digunakan secara mandiri dan berkelompok dalam bentuk modul, majalah, video, foto, film, maupun buku pelajaran. Tingkat kepemilikan peserta didik terhadap buku di Indonesia berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Buku pendidikan/pelajaran dapat dibedakan menjadi buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) termasuk dalam buku nonteks pelajaran. Buku pendidikan, termasuk LKPD, dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan. Akan tetapi, buku harus sesuai dengan keperluan siswa sehingga dapat memfasilitasi tujuan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pengalaman belajar peserta didik. Buku teks mengenai pelajaran yang ada di sekolah masih banyak yang belum memenuhi syarat-syarat yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Balitbang (2016) mengatakan "Kepemilikan buku teks sebagai pegangan siswa di sekolah maupun di rumah mencapai 68,20 %". Hal ini dapat diartikan bahwa belum semua siswa memiliki buku teks sedangkan dalam standart

kepemilikan setiap peserta didik memiliki satu eksemplar buku teks mata pelajaran ditambah dua eksemplar buku pelajarana dari pihak sekolah.

LKPD telah menjadi perangkat pembelajaran yang penting, terutama sebagai panduan siswa dalam belajar dan menemukan konsep-konsep melalui aktivitas yang dilakukan. LKPD merupakan bagian dari enam perangkat pembelajaran. Guru-guru di negara maju (contohnya Amerika Serikat) mengembangkan enam perangkat pembelajaran di setiap topik, untuk IPS disebut *social pack*. Keenam perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari *syllabi* (silabus), *lessonplan* (RPP), *hand out* (bahan ajar), *student worksheet* atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), *media* (minimal *powerpoint*), dan *evaluation sheet* (lembar penilaian). Hal ini tentu berbeda dengan kondisi yang kita lihat di lapangan bahwa guru masih kesulitan dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dikarenakan kurang terampilnya guru dalam menggunakan IT seperti mengoperasikan komputer dan Internet.

Materi-materi pembelajaran yang berkaitan dengan segi-segi kehidupan yang bersifat praktik pada umumnya dapat menarik perhatian siswa untuk dipelajari. Keinginan siswa mempelajari suatu materi pembelajaran secara umum, memang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Upaya membangkitkan keinginan siswa itu diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis.

Dengan mempelajari materi pembelajaran yang dikaitkan dengan hal itu perhatian yang bersifat khusus akan muncul, karena bisa jadi, materi pembelajaran yang sama, namun dikaitkan dengan kehidupan praktis akan memunculkan keterkaitan dengan segi-segi tertentu yang sangat beragam. Dari keragaman ini setiap siswa akan menaruh perhatian khusus pada segi-segi tertentu dari kaitan-kaitan itu. Dengan demikian diharapkan dorongan atau keinginan untuk mempelajarinya akan meningkat.

Sumiati (2013:30) mengatakan

“Munculnya dorongan untuk belajar, karena adanya kebutuhan atau keinginan untuk mencapai sesuatu. Agar siswa mempunyai keinginan atau kebutuhan dalam belajar bentuk-bentuk keberhasilan yang dapat dicapai melalui proses belajar (tujuan pembelajaran) sepatutnya diketahui oleh siswa. Dengan mengetahui tujuan apa yang hendak dicapai, siswa terdorong untuk berupaya mencapai tujuan tersebut”.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan peserta didik sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Namun sering sekali pembelajaran yang disajikan guru dalam pembelajaran ilmu noneksakta seperti Ilmu pengetahuan sosial bersifat *student center* sehingga pembelajaran bersifat satu arah yang berakibat pada pasifnya peserta didik dalam pembelajaran.

Semua mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar sangatlah penting peranannya dalam membentuk kepribadian serta merubah perilaku peserta didik yang belajar dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya mata pelajaran IPS di SD para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan membaca masalah-masalah sosial tersebut.

Pelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat tepat. Hal demikian dibuktikan adanya latihan perbuatan atau pembiasaan peserta didik melakukan sesuatu sekaligus mengaplikasikan materi dengan keadaan realistik akan mempermudah peserta didik untuk belajar.

Setelah peneliti menganalisis LKPD yang digunakan di SDN 101776 Sampali dari penerbit teknik Indonesia maka didapatkan banyak kelemahan di dalam LKPD tersebut. Dilihat dari syarat Didaktik, maka LKPD yang ada di Sekolah tersebut kurang mendukung siswa untuk dapat belajar mandiri, sehingga pengetahuan siswa hanya diperoleh dari teks bacaan yang tertera dalam LKPD, pembelajaran kurang berkesan karena LKPD tersebut masih bersifat umum dan belum dikembangkan sesuai dengan lingkungan terdekat siswa.

Sedangkan dari segi teknis dalam LKPD yang digunakan di SDN 101776 Sampali materi yang dicantumkan berupa test deskriptif sehingga kurang mencantumkan gambar yang mendukung, kertas yang digunakan ialah kertas yang berwarna buram, jarak antar spasi sangat dekat, tidak adanya petunjuk pengerjaan soal sehingga siswa tidak mandiri dalam mengerjakan soal latihan, tidak adanya penggunaan warna sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca isi materi, kalimat yang digunakan penerbit dalam isi LKPD tersebut tidak sesuai untuk anak SD, serta tidak adanya rangkuman dalam LKPD tersebut, dan tidak adanya soal latihan yang dapat mengukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi IPS disetiap sub babnya. Dengan banyaknya kekurangan tersebut, siswa hanya menghafal fakta-fakta sehingga siswa tidak memahami makna dari materi yang telah dihafalnya, dengan kata lain siswa tidak dapat menerapkan manfaat dari mempelajari materi atau konsep yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah Belanda Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 101776 Sampali, Jalan Irian Barat, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain :

1. Kurangnya keberadaan Lembar Kerja Peserta Didik di tingkat sekolah dasar yang dapat memfasilitasi tujuan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pengalaman belajar siswa
2. Guru masih kesulitan dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) disebabkan karena kurang terampilnya guru menggunakan IT seperti, mengoperasikan Komputer dan Internet
3. Pembelajaran IPS masih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga pembelajaran bersifat satu arah yang berakibat pada pasifnya peserta didik
4. Belum tersedianya LKPD yang memenuhi syarat/kriteria LKPD yang baik serta banyaknya kekurangan dari LKPD yang dibuat oleh penerbit

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti dengan demikian berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti mengembangkan LKPD ini dibatasi pada pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi perjuangan melawan penjajah Belanda dengan mengangkat cerita mengenai perjuangan pahlawan daerah Sumatera Utara yaitu Sisingamangaraja XII.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan ahli materi, ahli design, serta Lembar penilaian guru dan siswa?

2. Bagaimana keefektifan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* terhadap ketuntasan belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kelayakan serta keefektifan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan pada materi Perjuangan Melawan Penjajah Belanda di Kelas V Sekolah Dasar berdasarkan ahli (validator) dan ketuntasan belajar siswa”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. **Secara teoritik** manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan *study* lanjutan yang relevan dan digunakan sebagai relevansi baru terkait dengan pengembangan LKPD tematik berbasis *Contextual Teaching and Learning*.
2. **Secara praktis**, manfaat dari penelitian ini ialah :
 - a. **Bagi guru** sebagai media alternatif dalam mengajarkan materi mengenai pahlawan Indonesia terkhusus pahlawan yang berasal dari Sumatera Utara yaitu Sisingamangaraja agar lebih efektif.
 - b. **Bagi peserta didik** yakni dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa adanya guru.

- c. **Bagi sekolah** sebagai tambahan untuk referensi meningkatkan pemahaman siswa mengenai perjuangan pahlawan yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.
- d. **Bagi pemerintah** sebagai masukan/ percontohan dalam membuat LKPD yang relevan dengan kebutuhan dan lingkungan terdekat siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY